

BAB IV

DESKRIPSI, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Informasi Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar modal, juga dikenal sebagai Bursa Efek, telah ada sejak zaman kolonial Belanda, dan pertama kali muncul di Batavia sejak tahun 1912. Pasar modal diperkarsai oleh pemerintah kolonial atau VOC.

Visi dari Bursa Efek atau pasar modal adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas global. Sedangkan misi pasar modal atau Bursa Efek adalah untuk membangun infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien yang dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat melalui produk dan layanan yang inovatif.

Pasar modal telah ada sejak tahun 1912, tetapi tidak selalu berkembang dengan cara yang diharapkan dan bahkan beberapa kali mengalami kekosongan. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor misalnya perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, serta berbagai keadaan yang tidak berjalan dengan mestinya.

Pada tahun 1977, Pemerintah Indonesia mulai mengoperasikan kembali Bursa Efek. Pasar modal mengalami pertumbuhan dalam beberapa tahun setelah pemerintah mengeluarkan berbagai insentif dan Undang-Undang, salah

satunya adalah Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang diberlakukan pada Januari 1996. BEI mulai menggunakan sistem perdagangan jarak jauh pada tanggal 25 Maret 2002. Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah diluncurkan pada tahun 2012, dan Otoritas Jasa Keuangan didirikan pada tahun 2016.¹

2. Informasi Sektor Barang Konsumen Non-Primer

a. Erajaya Swasembada Tbk.

PT. Erajaya Swasembada Tbk. (Erajaya) didirikan pada tahun 1996 dan telah berkembang menjadi perusahaan importir, distribusi, dan ritel peralatan telekomunikasi seluler terintegrasi dan terbesar di Indonesia. Erajaya saat ini melakukan bisnis impor, distribusi, dan ritel peralatan telekomunikasi seluler seperti telepon seluler dan tablet, kartu identitas pelanggan (SIM), voucher isi ulang operator jaringan seluler, serta aksesoris, selain itu PT. Erajaya Swasembada Tbk. juga menyediakan jasa layanan produk *Value Added Service*, misalnya layanan perlindungan ponsel dengan menggunakan produk TecProtec serta layanan pembiayaan ponsel yang melakukan kerjasama bersama perusahaan *multifinance* terkemuka di Indonesia.²

¹ “Ikhtisar dan Sejarah BEI”, PT. Bursa Efek Indonesia.co.id, Diakses dari <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei/> pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 20.17 WIB.

² “Erajaya: Delivering the best digital-lifestyle experience”, erajaya.com, Diakses dari <https://www.eraja.com/company-profile> pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 20.30 WIB.

b. Ace Hardware Indonesia Tbk.

PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. berdiri sejak tahun 1995 yang menjalankan usahanya di bidang kebutuhan alat-alat rumah tangga serta gaya hidup. Sejak saat itu, Ace Hardware Indonesia telah berkembang menjadi perusahaan ritel terkemuka di Indonesia dalam penjualan berbagai alat rumah tangga dan gaya hidup. ACE Xpress pertama kali dibuka pada tahun 2018 dan menawarkan produk kebutuhan sehari-hari kepada pelanggan yang tinggal di daerah perumahan. Selain itu, produk ACE dapat dibeli secara *online* melalui toko *online* resmi perusahaan, Ruparupa.com, dan Ace *online*, yang dapat ditemukan di www.acehardware.co.id/shop. Pengembangan dari versi aplikasi ACE sebelumnya, MISS ACE, diluncurkan oleh ACE pada tahun 2020. Pelanggan dapat menggunakan fitur scan & shop, melihat riwayat belanja mereka, berbelanja melalui aplikasi, dan banyak lagi.³

c. Catur Sentosa Adiprana Tbk.

Eka Santosa dan Darmawan Putra Totong memulai bisnis gerai cat kecil dengan ukuran 40 m² di jalan Gajah Mada, Jakarta pada tahun 1996. Toko yang disebut "Toko Tjat Sentosa" menjual berbagai macam produk cat. Setelah bisnis mereka berkembang, mereka mulai menjual berbagai macam produk bahan bangunan. Mereka bergabung dengan saudara-saudaranya untuk mendirikan bisnis yang lebih luas pada tahun 1970. Ini

³ "Tentang ACE", acehardware.co.id, Diakses dari <https://www.acehardware.co.id/company> pada tanggal 23 Oktober pukul 20.45 WIB.

adalah permulaan dari *CSA Distribution of Building Materials*. PT. Catur Sentosa Adiprana berdiri sejak Desember 1983 sebagai tanggapan atas berkembangnya bisnis dan memerlukan manajemen yang lebih baik. Perseroan tersebut memperkenalkan konsep "*One Stop Shopping*" untuk bahan bangunan di Indonesia bersama perusahaan Mitra pada tahun 1997, Darmawan menciptakan kesuksesan bagi dektor ritel dengan merek Mitra¹⁰. Perseroan mencatatkan sahamnya untuk terus mengembangkan usahanya dan memperkuat struktur permodalannya melalui proses "*Intial Public Offering*" pada tanggal 12 Desember 2007.⁴

d. Indomobil Sukses Internasional

PT. Indomobil Invesment Corporation didirikan pada tahun 1976, dan digabungkan dengan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 1997. Bidang utama perusahaan dan anak perusahaannya termasuk pemegang lisensi *brand*, penyuplai penjual kendaraan, layanan garansi, layanan pembiayaan kendaraan bermotor, penyuplai suku cadangan dengan *brand "IndoParts"*, pembuatan kendaraan bermotor, pembuat komponen otomotif, dan layanan perbaikan. Anak-anak perusahaan mempunyai merek-merek terkenal dengan skala internasional seperti Audi, Datsun Foton, Hino Infiti, John Deere, Kalmar, Manitou, Nissan, Suzuki, dan lainnya Jenis mobil roda dua, roda empat, bus, truk, dan alat berat adalah bagian dari produk yang ditawarkan.⁵

⁴ "*Brief Perusahaan*", csahome.com, Diakses dari <https://www.scahome.com/id/about> pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 20.57 WIB.

⁵ "*Sejarah Singkat Perseroan*", indomobil.com, Diakses dari <https://www.indomobil.com/our-company#history> pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 22.00 WIB.

e. Indospring Tbk.

PT. Indospring Tbk adalah perusahaan industri dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing Jepang yang memproduksi pegas daun dan keong untuk kendaraan dengan proses dingin dan panas. Didirikan pada 5 Mei 1978, pegas daun diproduksi, dioperasikan, dan diiklankan pada bulan Januari 1979, dan pegas keong pada Oktober 1988. Perusahaan bergabung di pasar modal dengan mendaftarkan 15.000.000 sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada Agustus 1990. PT. Indospring Tbk mulai memproduksi pegas daun tipe parabolic pada tanggal 10 Mei 1997 dengan Murata Sprig Co. Ltd. dari Jepang dengan Perjanjian Bantuan Teknik dan Lisensi. Pada tahun 2007, PT. Indospring membuka pabrik keduanya dengan keunggulan teknologi. Pada tahun 2012, PT. Indospring membuka pabrik ketiganya untuk menambah kapasitas produksi pegas guna memenuhi kebutuhan pasar global.⁶

f. Mitra Adiperkasa Tbk.

MAP, yang didirikan pada tahun 1995, telah berkembang pesat selama bertahun-tahun. Pada bulan November 2004, perusahaan meluncurkan saham pertamanya. Dengan lebih dari 3.200 gerai, MAP saat ini merupakan peritel gaya hidup terkemuka di Indonesia. Portofolionya meliputi produk olahraga, *fashion*, *department store*, toko anak, makanan dan minuman, serta produk gaya hidup. Beberapa *brands* yang dikelola oleh

⁶ “Annual Report: Profil Perseroan”, indospring.co.id, Diakses dari <https://indospring.co.id/asset/img/file/Anuual%20Report%20INDS%202021.pdf> pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 19.00 WIB.

MAP diantaranya starbucks, Zara, Marks & Spencer, SOGO, SEIBU, Oshkosh B’Gosh, Converse, dan lainnya. Dengan lebih dari 32.000 pekerja, MAP terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2012, dia dinobatkan sebagai *Most Admired Companies* (Top 20) dari Fortune Indonesia, pada tahun 2011, dia dinobatkan sebagai Top 40 Companies dari Forbes Indonesia, dan pada tahun 2020, dia dinobatkan sebagai Top 50 Companies dari Forbes Indonesia. Selain itu dari bidang usaha ritel, MAP merupakan penyuplai terkenal *brand-brand* olahraga, anak, serta gaya hidup.⁷

g. Map Aktif Adiperkasa Tbk.

MAPA merupakan anak perusahaan PT. Adiperkasa Tbk (MAPI), memiliki lebih dari 150 *brands* internasional, dengan lebih dari 40 *brands* eksklusif. Bisnis kami terus berkembang melalui tiga lini bisnis utama kami dibidang olahraga, rekreasi, dan anak-anak hingga mencapai 1.302 gerai di Indonesia dengan menerapkan strategi unik multi-tier. Perusahaan telah terus berkembang di pasar domestik maupun regional sejak peawaran saham umum pertama tahun 2018. Ini telah melakukannya dengan membeli Astec, sebuah merek terkemuka di wilayah ini dalam hal olahraga bulutangkis, fitness, dan aktivitas rekreasi, dan mendirikan anak perusahaan di Vietnam, Thailand, dan Filipina. MAPA terus memberikan pengalaman berbelanja yang unik melalui pemasaran *online, offline, marketplace*, dan tradisional.⁸

⁷ “Tentang Mitra Adiperkasa”, map.co.id, Diakses dari <https://www.map.co.id/id/about-us/> pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB.

⁸ “Annual Report MAPA”, mapactive.id, Diakses dari <https://www.mapactive.id/wp-content/uploads/2019/05/Annual-Report-MAPA-2018-IDX.pdf> pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 11.00 WIB.

h. Selamat Sempurna Tbk.

PT. Selamat Sempurna Tbk berdiri di Indonesia sejak tanggal 19 Januari 1976. Perusahaan memproduksi dibidang komponen *press, exhaust system, condensers, oil coolers*, filter, dan radiator. Sakura Filter merupakan brand dagang yang tercatat di lebih dari 100 negara di seluruh dunia. Sejak tahun 1996, SMSM telah diakui sebagai perusahaan pemerintah dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. PT. Adrindo Intiperkasa merupakan induk perseroan serta entitas induk terakhir.⁹

i. Trisula Textile Industries Tbk.

Berawal dari tenda dan mesin bekas, PT. Daya Mekar didirikan oleh Bapak Tirta Suherlan pada tahun 1968. Pada tahun 1981, didirikan PT. Trisula Textile Mill, yang kemudian menjadi PT. Trisula Textile Mill. Pada tahun 1987, PT. Trisula Textile mendirikan PT. Nusantara Cemerlang, yang berfungsi sebagai pabrik pakaian utama Trisula. Pada tahun 1988, Bapak Tirta Suherlan mendirikan Trisula Head Office di Jakarta. Pada tahun 1999, PT. TBTM berganti nama menjadi PT. Trisula Textile Industries (TTI). PT. Trisula Textile Industries terus berkembang, mendapatkan penghargaan seperti SNI Awards dan memperoleh sertifikat ISO. Pada tahun 2016, PT. Trisula Textile Industries berganti nama menjadi PT. Trisula Textile Industries (TTI). Pada tahun 2016, PT. Trisula Textile Industries sudah *Go-Public* di IDX (*Indonesian Stock Exchange*).¹⁰

⁹ “*Profil Sekilas Perusahaan*”, smsm.co.id, Diakses dari <http://smsm.co.id/id/overview.php> pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 11.25 WIB.

¹⁰ “*Sejarah Perusahaan*”, trisulatextile.com, Diakses dari <https://www.trisulatextile.com/tentang-kami/> pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 13.27 WIB.

j. Gaya Abadi Sempurna Tbk.

PT. Gaya Abadi Sempurna Tbk berdiri sejak 26 September 1996. Untuk mendukung perkembangan dan kemajuan bisnisnya, Perseroan membuka penawaran umum untuk pertama kalinya kepada masyarakat pada 7 Oktober 2019 dengan kode saham "SLIS". Perseroan memiliki 1 Entitas Anak perusahaan yaitu PT. Juara Bike dan telah berhasil memiliki brand terkenal, yaitu Selis, yang menurut survei pihak ketiga saat ini merupakan merek kendaraan listrik terbaik. Selain itu, perusahaan ini beroperasi dalam berbagai industri, termasuk televisi dan perakitan televisi, peralatan listrik rumah tangga, dan sepeda motor roda 2 dan 3.¹¹

k. Golden Flower Tbk.

PT. Golden Flower Tbk merupakan perusahaan manufaktur dan pengeksport garmen terkemuka di Indonesia sejak tahun 1980. PT. Golden Flower Tbk menghasilkan produk berupa pakaian, khususnya pakaian formal dan kasual untuk pria dan wanita dengan memproduksi sekitar 8,5 juta potong per tahun. Perseroan mengembangkan bisnisnya dengan menambah jumlah mesin garmen dan mulai memproduksi untuk pasar internasional yang berfokus di pasar Eropa pada 1980. PT. Golden Flower memproduksi produk pakaian untuk di ekspor ke Amerika Serikat pada tahun 1984. Pada tahun 2015 perseroan mulai melakukan ekspansi ke pasar lokal dengan memproduksi produk baru berupa seragam. PT. Golden

¹¹ "Annual Report SLIS", gaya-slis.com, Diakses dari https://gaya-slis.com/wp-content/uploads/2022/05/SLIS-AR-SR-2021-Final_compressed.pdf pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 21.10. WIB

Flower menjadi perusahaan publik dan tercatat di pasar modal pada tahun 1984.¹²

l. Matahari Department Store Tbk.

Memulai bisnisnya di Jakarta sejak 24 Oktober 1958 dengan membuka gerai pakaian anak-anak. Pada tahun 1972, Matahari mendirikan *department store modern* pertama di Indonesia. Dengan 155 toko di 81 kota di seluruh Indonesia dan tersedia secara *online* di Matahari.com, Matahari adalah platform ritel terbesar di Indonesia. Untuk kelas menengah Indonesia yang sedang berkembang, Matahari telah menyediakan pakaian, kecantikan, dan alas kaki berkualitas tinggi, modis, dan terjangkau selama lebih dari enam puluh tahun. Perusahaan telah menerima banyak penghargaan, termasuk Top 100 *Most Valuable Brand by Brand Finance*, Top 10 CSR Donor dari IDX, Top *Digital Company & Best Excellent Service Experience Index Award 2022* dari Majalah Marketing, dan lain-lain. Merek-merek yang dimiliki oleh Matahari *Department Store* seperti Nevada, details, little m, dan lain-lain.¹³

m. Primarindo Asia Infrastructure Tbk.

PT. Promadona Asia Infrastructure Tbk berdiri sejak 1988 yang dikenal dengan nama PT. Bintang Kharisma dan merupakan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Perusahaan mendaftar serta menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1994, serta menjadi PT. Bintang

¹² “PT. Golden Flower Tbk: Profil”, goldenflower.co.id, Diakses dari <https://goldenflower.co.id/id/profil/#gambaran> pada tanggal 24 Oktober pukul 19.15 WIB.

¹³ “Corporate About Matahari”, <https://matahari.com>, Diakses dari www.matahari.com/corporate/about-us pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 19.30 WIB.

Kharisma Tbk. Pada tahun 1997, perusahaan mengubah namanya menjadi PT. Primadona Asia Infrastructure Tbk. Perusahaan ini memproduksi sepatu sport untuk ekspor. Namun, pada tahun 2002, *Reebok* adalah *buyer* utama perusahaan, melakukan relokasi bisnis, yang menyebabkan pesanan berhenti. Setelah pesanan ekspor dihentikan, perusahaan mulai menjual sepatu dengan *brand* sendiri yaitu "Tomskins" dan hingga saat ini, sepatu Tomkins sudah terjual ke seluruh Indonesia. Selain membuat dan menawarkan sepatu dengan *brand* Tomkins, perusahaan juga memperoleh permintaan pembuatan sepatu dengan *brand* lain guna di ekspor seperti Lonsdale, Dunlop, Firetrap, dan lain-lain.¹⁴

n. Globe Kita Terang Tbk.

Pada tahun 2007 PT. Globe kita Terang Tbk berdiri dengan nama PT. Pro Empower Perkasa. Perusahaan mulai mengembangkan industrinya di bidang telekomunikasi dan mengganti namanya menjadi PT. Global Teleshop sejak tahun 2011. Perseroan melakukan penawaran umum saham untuk pertama kalinya di Bursa Efek Indonesia dengan kode "GLOB" dan mengganti namanya kembali menjadi PT. Global Teleshop Tbk pada tahun 2012, pada tahun 2021 kembali mengganti namanya menjadi PT. Globe Kita Terang Tbk. Perusahaan memasarkan produknya berupa perangkat telekomunikasi seperti telepon seluler dan aksesoris dari berbagai brand terkenal. Selain itu perusahaan juga menawarkan berbagai

¹⁴ "Informasi Umum PT. Primadona Asia Infrastructure Tbk", primadona.co.id, Diakses dari <https://www.primadona.co.id/about/informasi-umum.html>. Pada 24 Oktober 2023 pukul 19. 40 WIB.

produk pelengkap untuk telepon seluler seperti simcard dan voucher, baik fisik maupun elektronik dari operator ternama. Pada tahun 2020, perusahaan menjajaki produk gaya hidup yang digemari pasar, terutama mesin kopi dan mesin biji kopi, untuk meningkatkan pilihan produknya.¹⁵

o. Panasia Indo Resources Tbk.

PT. Harapan Djaja didirikan oleh empat saudara pada tanggal 6 April 1973, dengan pabrik di Bandung. Perusahaan berganti nama berkali-kali dan akhirnya berganti nama menjadi PT. Panasia Indo Resources Tbk pada 5 September 2012.¹⁶

p. Asia Pasific Investama Tbk.

PT. Asia Pasific Investama Tbk dibentuk pada tahun 1987 dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1989. Perusahaan berfokus pada industri tekstil dan garmen saat didirikan, tetapi berubah menjadi perusahaan investasi pada tahun 2006. Dengan demikian, perusahaan berkonsentrasi pada pengendalian dan pengembangan fungsi anak perusahaannya, PT. Apac Inti Corpora, yang terkenal dengan produk berkualitas ekspor seperti benang, greige, dan denim yang dijual di lima benua.¹⁷

¹⁵ “*Tentang Kami PT. Globe Kita Terang*”, [globekitaterang.co.id](https://www.globekitaterang.co.id/id/tentang-kami/), Diakses dari <https://www.globekitaterang.co.id/id/tentang-kami/> pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 29.50 WIB.

¹⁶ “*PT. Panasia Indo Resources*”, [panasiagroup.co.id](https://www.panasiagroup.co.id/), Diakses dari <https://www.panasiagroup.co.id/> pada 24 Oktober 2023 pukul 20.00 WIB.

¹⁷ “*Asia Pacific Investama*”, [apinvestama.co.id](https://apinvestama.co.id/#), Diakses dari <https://apinvestama.co.id/#> pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 22.07 WIB.

q. Sona Topas Tourism Industry Tbk.

Sona Topas Tourism Industry Tbk berdiri sejak tahun 1978 yang dikenal dengan nama PT. Sona Tour serta menjalankan bisnisnya sebagai Biro Perjalanan Wisata. Bisnis perusahaan pada masa tersebut saat itu hanya menyediakan berbagai macam fasilitas pariwisata dalam dan luar negeri. Dengan pertumbuhan industri pariwisata di dunia pada tahun 1990, perusahaan menyadari kebutuhan akan tempat belanja yang nyaman bagi wisatawan asing. Oleh karena itu, perusahaan melebarkan usahanya ke pengoperasian toko bebas bea melalui anak perusahaannya PT. Inti Dufree Promosindo (IDP) dan PT. Arthamulia Indah (AMI). Dengan dukungan dari Duty Free Shoppers (DFS), anak perusahaan yang menghasilkan barang-barang mewah dan berkualitas tinggi. Saat ini anak perusahaan Persroan merupakan operator toko bebas bea yang terdapat di Indonesia seperti di Bali, Jakarta, dan Medan. Sekarang perusahaan lebih dikenal sebagai pengelola toko bebas bea terkemuka di Indonesia daripada sebagai perusahaan perjalanan wisata.¹⁸

r. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.

PT. Mitra Konunikasi Nusantara Tbk pertama kali didirikan pada 14 Juli 2008. PT. Mitra Komunika Nusantara Tbk didirikan untuk memenuhi permintaan telekomunikasi masyarakat Indonesia. Bisnis Perseroan berfokus pada tiga elemen yang sangat mendasar: jaringan, voucher

¹⁸ “*Riwayat Perusahaan PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk*”, sonatopas.co.id, Diakses dari <https://sonatopas.co.id/new/home/history/?lang=in> pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 21.17 WIB.

prabayar, perangkat keras telekomunikasi (seperti tablet dan smartpone), dan telekomunikasi. Oleh karena itu, PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk didorong untuk memulai ushaannya yang berfokus pada operasi distribusi dan penjualan.¹⁹

s. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk.

PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk didirikan pada tahun 2003 di Kota Bandung, Jawa Barat. Pada tahun 2004, perusahaan memulai produksi pakaian. Pada tahun 2014 Perseroan memulai ekspor pertama kali ke Malaysia dan pada tahun 2015 Perseroan memperoleh sertifikat ISO 9001. PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk berhasil memproduksi 20.000 ton pakaian per tahun pada tahun 2018 dengan pengalaman industri yang dimiliki perusahaan. Perseroan memasarkan produknya ke seluruh kota di Indonesia serta mengekspor ke negara lain seperti di Asia, Eropa, Amerika, dan Afrika. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 serta melakukan penawaran umum terbatas I pada tahun 2021.²⁰

t. Multi Prima Sejahtera Tbk.

Multi Prima Sejahtera Tbk didirikan di Kota Tangerang pada 7 Januari 1982. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk adalah perusahaan publik yang beroperasi di industri manufaktur suku cadangan kendaraan bermotor

¹⁹ "MKNT Home", Indonesia.mknt.id Diakses dari <http://www.indonesia.mknt.id/posts/tentang> pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 21.25 WIB.

²⁰ "Annual Report PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk", sbatextile.com, Diakses dari <https://sbatextile.com/app/uploads/2021/04/laporan-tahunan-dan-Berkelanjutan-SBAT-2021.pdf> pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 05.30 WIB.

dengan merek dagang "Champion". Pada tahun 2001, perusahaan ini berganti nama menjadi PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.²¹

u. Sepatu Bata Tbk.

14 tahun sebelum proklamasi Indonesia, nama sepatu telah ditulis di Indonesia sejak tahun 1931. Bata bekerja sama dengan NV, Netherlandsch-Indidisch, yang importir sepatu di Tanjung Priok pada saat itu. Tomas Bata mendirikan pabrik sepatu di Jakarta Selatan pada tahun 1937. Dia mulai memproduksi sepatu pada tahun 1940. Salah satu pabrik terbesar di Indonesia, PT. Sepatu Bata Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 24 Maret 1982. Bata berfokus pada produk sepatu injeksi untuk pasar domestik dan asing. Bata juga membuat merek seperti Marie Claire, Comfit, Power, dan North Star.²²

v. Trikonsel Oke Tbk.

Sebagai distributor resmi Nokia di Indonesia, PT. Trikonsel Oke Tbk didirikan dengan nama PT Trikonsel Citrawahana pada 7 Oktober 1996. Dengan pertumbuhan bisnis Perseroan, PT. Trikonsel Citrawahana diubah menjadi PT. Trikonsel Multimedia. Pada tahun 2007, perusahaan mengubah namanya menjadi PT. Trikonsel Oke, dan pada tanggal 14 April 2009, perusahaan melakukan penawaran saham perdananya di Bursa Efek Indonesia dengan kode "TRIO", menjadi yang pertama dalam menawarkan layanan penjualan telepon seluler online dan menjadi yang

²¹ "Home PT. Multi Prima Sejahtera Tbk", multiprimasejahtera.net, Diakses dari <https://multiprimasejahtera.net/> pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 05.45 WIB.

²² "Company Profile", bata.com, Diakses dari <https://www.bata.com/id/companyprofile.html> pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 21.36 WIB.

pertama dalam menawarkan layanan telekomunikasi dengan pembayaran menggunakan kartu kredit. Selain itu, perusahaan menyediakan barang-barang operator seperti simcard dan voucher isi ulang dari berbagai operator ternama di Indonesia.²³

w. Damai Sejahtera Abadi Tbk.

Salah satu perusahaan dalam industri elektronika dan furnitur adalah UFO Elektronika. Didirikan pada tahun 2004, kantor pusatnya terletak di Surabaya, Jawa Timur. Pada tahun 2006, UFO Elektronika mendirikan PT. Universal Joyo Lestari, sebuah anak perusahaan yang berlokasi di Kediri. Selanjutnya, UFO Elektronika memperluas anak perusahaannya ke Madiun pada tahun 2008. Dari tahun 2009 hingga 2020, UFO Elektronika terus membangun anak perusahaannya dengan membangun cabang di Banjarmasin, Surabaya, Palangkaraya, Mojekerto, Sidoarjo, Tulungagung, dan Malang.²⁴

x. Prima Alloy Steel Universal Tbk.

PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. berdiri di Sidoarjo sejak 20 Februari 1984 serta bekerja di industri alat transportasi roda empat yang dirakit dari bahan aluminium alloy. Perseroan mulai memproduksi 6.000 unit per bulan pada tahun 1986 dan mendapatkan sertifikat JWL-VIA (Japan Wheel License-Japan Vehicle Inspection Assosiation) pada tahun

²³ “Tentang Kami PT. Trikonsel Oke Tbk”, trikonseloke.com, Diakses dari <https://www.trikonseloke.com/id/tentang-kami/> pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 21.43 WIB.

²⁴ “UFO Electronics Corporation”, corp.ufoelektronika.com, Diakses dari <https://corp.ufoelektronika.com/en/home/page/sejarah> pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 21.49 WIB.

1987, yang memungkinkan perusahaan untuk menembus pasar ekspor ke beberapa negara. Pada tahun 1990, perusahaan memulai penawaran saham pertamanya dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setelah itu, perusahaan terus meningkatkan kapasitas produksinya dan menambah variasi produknya. Sejak tahun 1996 hingga 2013, perusahaan telah menerima beberapa penghargaan, seperti Penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia atas dukungannya terhadap program pemerintah untuk meningkatkan ekspor produk non-migas (1996), sertifikat ISO 9001:1994 (1998), sertifikat Technischer Uberwachungs-Verein Jerman (2010), dan sertifikat SNI untuk kategori pelek mobil yang diterbitkan oleh Balai Besar Bahan dan Barang Teknik-Lembaga Sertifikat Produksi.²⁵

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif digambarkan dalam histogram dengan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum yang dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁵ “PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk History”, panther-wheels.net, Diakses dari <http://panther-wheels.net/index.php?m=1> pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 21. 57 WIB.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
CR	72	0,01	12,05	2,2641	2,46592
DAR	72	0,08	101,87	5,6154	18,09880
TATO	72	0,02	7,13	1,3859	1,64079
ROA	72	-7,55	12,06	-,0492	1,96921

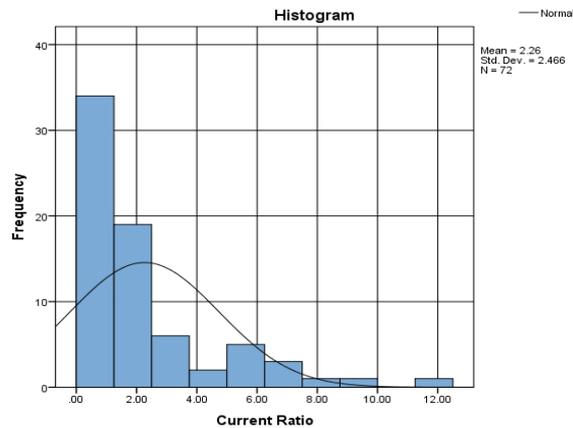
Tabel 4.1 menunjukkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen (*current ratio, debt to asset ratio, dan total asset turnover*) dan independent (*return on asset*). Berdasarkan tabel 4.3 beserta histogram dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum CR sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 12,05. Hal ini menunjukkan besarnya CR pada sampel penelitian ini berada diantara 0,01 sampai 12,05 dengan rata-rata 2,2641 pada standar deviasi 2,46592.

Gambar 4.1

Histogram *Current Ratio* (CR)



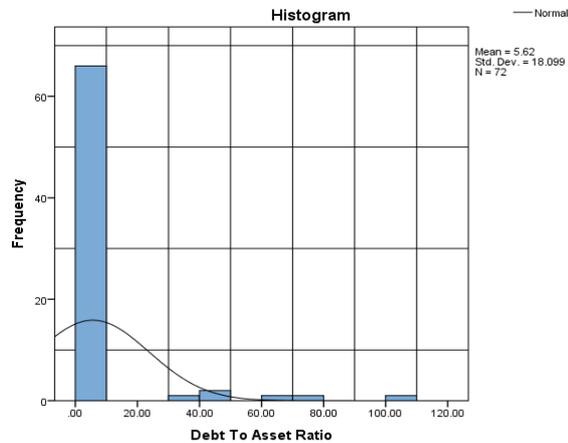
Dari hasil statistik dengan jumlah 72 data yang dikelola adalah valid. Gambar diatas menunjukkan sebaran data yang tidak normal atau bisa dikatakan data yang eksterm. Data yang diinput kebanyakan data yang bernilai rendah karena cenderung tinggi di bagian kiri.

b. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum DAR sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 101,87. Hai ini menunjukkan besarnya CR pada sampel penelitian ini berada diantara 0,08 sampai 101,87 dengan rata-rata 5,6154 pada standar deviasi 18,09880.

Gambar 4.2

Histogram *Debt To Asset Ratio (DAR)*



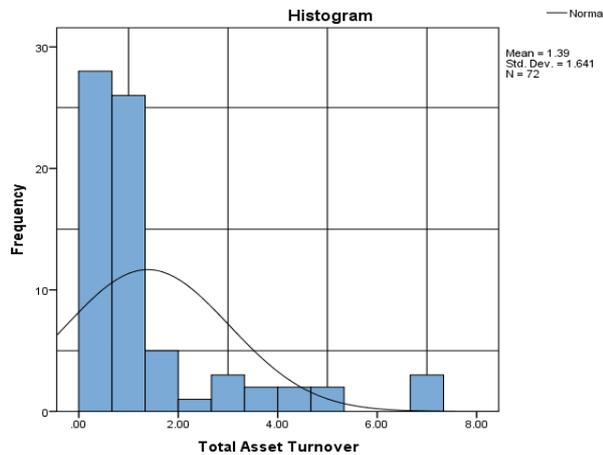
Dari hasil statistik dengan jumlah 72 data yang dikelola adalah valid. Gambar diatas menunjukkan sebaran data yang tidak normal atau bisa dikatakan data yang eksterm. Data yang diinput kebanyakan data yang bernilai rendah karena cenderung tinggi di bagian kiri.

c. *Total Asset Turnover (TATO)*

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum TATO sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 7,13. Hai ini menunjukkan besarnya CR pada sampel penelitian ini berada diantara 0,02 sampai 7,13 dengan rata-rata 1,3859 pada standar deviasi 1,64079.

Gambar 4.3

Histogram *Total Asset Turnover* (TATO)



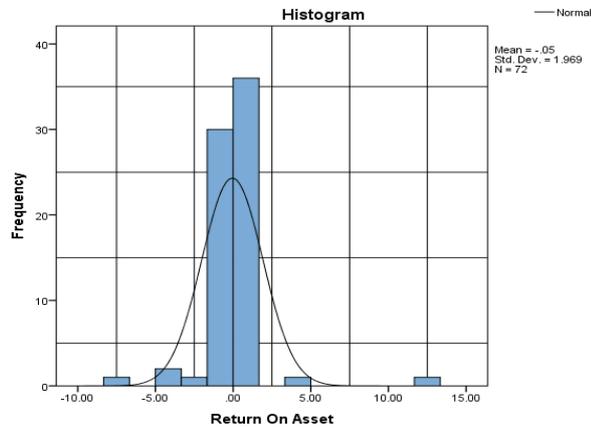
Dari hasil statistik jumlah 72 data yang dikelola valid. Gambar diatas menunjukkan sebaran data yang tidak normal atau bisa dikatakan data yang eksterm. Data yang diinput kebanyakan data yang bernilai rendah karena cenderung tinggi di bagian kiri.

d. *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum ROA sebesar -7,55 dan nilai maksimum sebesar 12,06. Hai ini menunjukkan besarnya CR pada sampel penelitian ini berada diantara -7,55 sampai 12,06 dengan rata-rata -,0492 pada standar deviasi 1,96921.

Gambar 4.4

Histogram *Return On Asset* (ROA)



Dari hasil statistik dengan jumlah 72 data yang dikelola adalah valid. Gambar diatas menunjukkan sebaran yang normal atau bisa dikatakan data yang sebarannya merata.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi ditujukan guna mengetes hipotesis penelitian. Analisis regresi menjelaskan hubungan dan dampak *dependet variable* (*current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover*) terhadap *independent variable* (*return on asset*).

Untuk memastikan bahwa model tidak mengalami masalah Multikolinieritas, Heteroskedasitas, Autokorelasi, dan Normalitas, sebelum memulai analisis regresi, uji asumsi klasik harus dilakukan. Jika hasilnya

sesuai, maka model analisis layak untuk digunakan. Hasil pengujian yang melibatkan persyaratan analisis adalah sebagai berikut:

a. Uji Multikolineritas

Tujuan dari uji asumsi multikolineritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk memastikan apakah terdapat atau tidak terdapat gejala multikolineritas maka dapat dibuktikan dengan menggunakan VIF (*Varian Inflation Factor*). Kriteria pengujiannya yaitu:

- a) Jika nilai $r^2 = VIF > 10,00$ atau tingkat *tolerance* $< 0,10$, maka kesimpulan yang diambil terjadi multikolineritas.
- b) Jika nilai $r^2 = VIF < 10,0000$ atau tingkat *tolerance* $< 0,10$, maka kesimpulan yang diambil tidak terjadi multikolineritas.²⁶

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolineritas Sebelum Transformasi Data

Variabel	Colinearity Staistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
CR	0,927	1,079	Tidak Terjadi Multikolineritas
DAR	0,581	1,721	Tidak Terjadi Multikolineritas
TATO	0,600	1,668	Tidak Terjadi Multikolineritas

²⁶ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Sukoharjo: Cv. Pradina Pustaka Group, 2022), hlm. 29.

Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji multikolinieritas dapat dilihat nilai *tolerance* dari CR yang nilainya lebih besar dari 0,10 yaitu 0,927 dan nilai VIF kurang dari 10,00 yaitu 1,079, maka tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi. Nilai *tolerance* dari DAR yang nilainya lebih besar dari 0,10 yaitu 0,581 dan nilai VIF kurang dari 10,00 yaitu 1,721, maka tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi. Nilai *tolerance* dari TATO yang nilainya lebih besar dari 0,10 yaitu 0,600 dan nilai VIF kurang dari 10,00 yaitu 1,668, maka tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi. Ketiga variabel independen tidak mengalami multikolinieritas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Dengan adanya data yang di transformasi pada penelitian ini yaitu pada uji heteroskedasitas dan uji normalitas, sehingga perlu dilakukan transformasi terhadap data pada setiap asumsi klasik yang dilakukan. Berikut tabel hasil uji multikolinieritas setelah mentransformasi data sebagai berikut.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi Data

Variabel	Colinearity Staistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
CR	0,860	1,163	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DAR	0,390	2,563	Tidak Terjadi Multikolinieritas
TATO	0,356	2,810	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji multikolinieritas dapat dilihat nilai *tolerance* dari CR yang nilainya lebih besar dari 0,10 yaitu 0,860 dan nilai VIF kurang dari 10,00 yaitu 1,163, maka tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi. Nilai *tolerance* dari DAR yang nilainya lebih besar dari 0,10 yaitu 0,390 dan nilai VIF kurang dari 10,00 yaitu 2,563, maka tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi. Nilai *tolerance* dari TATO yang nilainya lebih besar dari 0,10 yaitu 0,356 dan nilai VIF kurang dari 10,00 yaitu 2,810, maka tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi. Ketiga variabel independen tidak mengalami multikolinieritas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

b. Uji Heteroskedasitas

Tujuan dari uji heteroskedasitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam variasi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi berganda.²⁷ Uji heteroskedasitas dapat di uji dengan metode Glejser yaitu:

- a) Apabila nilai koefisien parameter untuk variabel independen memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$ maka model regresi tersebut terdapat heteroskedasitas.
- b) Apabila nilai koefisien parameter untuk variabel independent memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ maka model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedasitas.²⁸

²⁷ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen* (Yogyakarta, Deepublish, 2020), hlm. 214.

²⁸ Ibid.

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastis Sebelum Transformasi Data

Variabel	Sig	Kesimpulan
CR	0,586	Tidak Terjadi Heteroskedastis
DAR	0,361	Tidak Terjadi Heteroskedastis
TATO	0,002	Terjadi Heteroskedastis

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji *Glejser* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari CR lebih besar dari 0,05 yaitu 0,586, maka tidak terdapat gejala heteroskedastis. Nilai signifikansi dari DAR lebih besar dari 0,05 yaitu 0,361, maka tidak terdapat gejala heteroskedastis. Nilai signifikansi dari TATO lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002, maka terjadi gejala heteroskedastis. Karena gejala heteroskedastis muncul dan dapat menyebabkan hasil analisis regresi yang tidak akurat, metode penyembuhan atau transformasi data akan digunakan pada salah satu variabel. Transformasi data berarti mengubah skala pengukuran data asli ke bentuk lain, agar data memenuhi asumsi-asumsi dalam uji sumsi klasik. Transformasi data heteroskedastis yang digunakan yaitu tranformasi logaritma natural (LN). Langkah-langkah melakukan transformasi data heteroskedastis dengan tranformasi logaritma natural taitu:

- a) Menu *transform – compute variabel* : target variabel (LN_Y) –
function group (Arithmetic) – functions and special variabel (Ln)
- b) Numeric expression (LN()) : LN(Y) – ok
- c) Output SPSS (muncul execute) - data view (LN_Y)

- d) *Analyze – regression – linier* : dependen (LN_Y), independen (X1, X2, dan X3)
- e) Save – residual (*unstandardized*) – continue – ok
- f) Data view (RES_2)
- g) *Transform – compute variabel* : target variabel (ABS_RES) – *function group (Arithmetic) - functions and special variabel (Abs)*
- h) *Numeric Expression* (ABS ()) : ABS(RES_2) – ok
- i) Data view (ABS_RES)
- j) *Analyze - regression – linier* : dependen (ABS_RES), independen (X1, X2, dan X3) - ok

Hasil setelah dilakukan transformasi data dengan transformasi logaritma natural (LN) sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedasitas Setelah Transformasi Data

Variabel	Sig	Kesimpulan
CR	0,099	Tidak Terjadi Heteroskedasitas
DAR	0,961	Tidak Terjadi Heteroskedasitas
TATO	0,367	Tidak Terjadi Heteroskedasitas

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji *Glejser* setelah transformasi data dapat dilihat nilai signifikansi dari CR lebih besar dari 0,05 yaitu 0,099, maka tidak terdapat gejala heteroskedasitas. Nilai signifikansi dari DAR lebih besar dari

0,05 yaitu 0,961, maka tidak terdapat gejala heteroskedasitas. Nilai signifikansi dari TATO lebih besar dari 0,05 yaitu 0,367, setelah dilakukan penyembuhan dengan transformasi data maka tidak terdapat gejala heteroskedasitas. Setelah tiga variabel independent (*current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover*) tidak terdapat heteroskedasitas dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedasitas.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi dalam metode regresi linier adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$.²⁹ Uji Durbin-Watson (DW) dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada autokorelasi atau tidak. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Mentransformasi Data

dU	DW	4-dU	Kesimpulan
1,5323	2,121	2,4677	Tidak Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar, 2,121. Nilai tersebut dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* (k,n) merupakan total variabel independen yang digunakan yaitu 3

²⁹ *Ibid*, hlm. 214.

variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover*) serta n adalah total data yang dipakai yaitu sebanyak 72 data. Selanjutnya untuk membuktikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dengan cara $dU < DW < 4-dU$ atau dapat dilihat pada tabel diatas yaitu $1,5323 < 2,121 < 2,4677$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak mengandung masalah autokorelasi sehingga model layak digunakan.

Dengan adanya data yang di transformasi pada penelitian ini yaitu pada uji heteroskedasitas dan uji normalitas, sehingga perlu dilakukan transformasi terhadap data pada setiap asumsi klasik yang dilakukan. Berikut tabel hasil uji multikolinieritas setelah mentransformasi data sebagai berikut.

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi Setelah Mentransformasi Data

dU	DW	4-dU	Kesimpulan
1,5323	2,185	2,4677	Tidak Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar, 2,185. Nilai tersebut dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* (k,n) merupakan total variabel independen yang digunakan yaitu 3 variabel (*current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover*) serta n adalah total data yang dipakai yaitu sebanyak 72 data. Selanjutnya untuk membuktikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dengan cara $dU < DW < 4-dU$ atau dapat dilihat pada tabel diatas yaitu $1,5323 < 2,185 < 2,4677$. Hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak mengandung masalah autokorelasi sehingga model layak digunakan.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi secara normal. Data yang berdistribusi secara normal dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai *unstandardized residual* dari model regresi dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Sminorv*. Data dikategorikan berdistribusi normal jika menghasilkan nilai *Asymp-Sig* = 5% (0,05).³⁰ Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas Sebelum Menghilangkan Outlier

N	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
	72	
<i>Asymp-Sig.</i> (<i>2-Tailed</i>)	0,000	Data Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal ini mencerminkan dari hasil uji *Komlogorov-Smirnov* yang

³⁰ Ifan Fanani Qomusuddin dan Siti Romlah, *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistik 20.0* (Sleman: CV. Budi Utama, 2022), hlm. 30 dan 37.

menunjukkan *Asymp-Sig. (2-tailed)* dibawah tingkat signifikansi 0,05 yaitu 0,000.

Dilakukan penyembuhan dengan menghilangkan *outlier*. Metode statistic yang digunakan adalah *likelihood displacement (LD)*. LD adalah suatu metode untuk mendeteksi adanya outlier dengan cara menghilangkan data yang diduga outlier. Langkah-langkah mendeteksi outlier:

- a) *Analyze – descriptive statistic – explore – dependent list (X1_CR) – statistics – outlier – continue – display (both) – ok – muncul boxplot pada output SPSS*
- b) *Analyze – descriptive statistic – explore – dependent list (X2_DAR) – statistics – outlier – continue – display (both) – ok – muncul boxplot pada output SPSS*
- c) *Analyze – descriptive statistic – explore – dependent list (X3_TATO) – statistics – outlier – continue – display (both) – ok – muncul boxplot pada output SPSS*
- d) *Analyze – descriptive statistic – explore – dependent list (Y_ROA) – statistics – outlier – continue – display (both) – ok – muncul boxplot pada output SPSS*
- e) Hilangkan data yang memiliki tanda (*) pada boxplot : data yang dihilangkan yaitu 7, 29, 34, 52, 53, 54, 58, 59, 60, 61, 63
- f) Data yang digunakan sebanyak 61 data
- g) *Analyze – regression – linier – statistics – plot – save (unstandardized)*

h) *Analyze – nonparametric tests – legacy dialog – 1-sample K-S – test variabel list : Unstandardized Residual 2*

Hasil setelah mentransformasi data dengan menghilangkan outlier sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas Setelah Menghilangkan Outlier

N	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Asymp-Sig. (2-Tailed)</i>	0,200	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dicerminkan dari hasil uji *Komogorov-Smirnov* yang menunjukkan *Asymp-Sig. (2-tailed)* diatas tingkat signifikasi 0,05 yaitu sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Hasil Analisis Regresi

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan melalui analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi ditunjukkan dalam tabel:

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	0,096	0,339	0,284	0,777	
CR	-0,053	0,083	-0,634	0,528	Tidak Signifikasi
DAR	-0,076	0,014	-5,305	0,000	Signifikasi
TATO	0,288	0,155	1,857	0,068	Tidak Signifikasi

Berdasarkan tabel 4.10, maka diperoleh model analisis regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,096 + -0,053CR + -0,076DAR + 0,288TATO + \varepsilon$$

- a) Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 0,096. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi CR (X1), DAR (X2), TATO (X3) tidak mengalami perubahan, maka nilai ROA adalah 0,096.
- b) Nilai koefisien regresi untuk variabel CR (X1) yaitu sebesar -0,053. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negative (berlawanan arah) antar variabel CR terhadap ROA. Hal ini berarti jika variabel CR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA akan mengalami

penurunan sebesar 0,053. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

- c) Nilai koefisien regresi untuk variabel DAR (X2) yaitu sebesar -0,076. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negative (berlawanan arah) anatar variabel DAR terhadap ROA. Hal ini berarti jika variabel DAR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,076. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- d) Nilai koefisien regresi untuk variabel TATO (X3) yaitu sebesar 0,288. Hal ini menunjukkan jika TATO mengalami kenaikan 1%, maka ROA akan naik sebesar 0,0288 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen masing-masing memengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada derajat keyakinan 22,8% berdasarkan syarat-syarat berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8, maka pengujian CR, DAR, dan TATO terhadap ROA dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10, dapat dilihat bahwa CR memiliki nilai koefisien sebesar -0,053 dan nilai t hitung sebesar $-0,634 >$ nilai t tabel sebesar -1,995. Sementara tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,528 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Dengan kata lain H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.

2) *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa DAR memiliki nilai koefisien sebesar -0,076 dan nilai t hitung sebesar $-5,305 <$ nilai t tabel sebesar -1,995. Sementara tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa DAR berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Dengan kata lain H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

3) *Total Asset Turnover (TATO)*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa TATO memiliki nilai koefisien sebesar 0,288 dan nilai t hitung sebesar $1,857 <$ nilai t tabel sebesar 1,995. Sementara tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,568 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh

terhadap ROA pada perusahaan Barang Konsumen Non-Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Dengan kata lain H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

5. Hasil Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi; nilai F dihitung dengan tingkat signifikansi 5%, atau 0,05. Nilai F yang lebih tinggi dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi tidak memenuhi persyaratan kelayakan cocok model, dan nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa model tersebut memenuhi keutamaan kelayakan cocok model. Hasil uji F ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	10,576	0,000	Signifikasi

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat pengaruh simultan variabel independent yaitu CR, DAR, dan TATO terhadap variabel dependen yaitu ROA. Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 10,576 > nilai F tabel 2,74 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai

signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa CR, DAR, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

6. Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pada dasarnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen.³¹ Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang semakin kuat. Sebaliknya semakin mendekati 0 menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.³² Hasil dari uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Predictors</i>	<i>Adjusted Square</i>
(Constant), CR, DAR, TATO	0,228

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted Square* sebesar 0,228. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel

³¹ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (CV. Pradina Pustaka Group, 2022), 32

³²Dr. Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia Conformity And Profitability Index Dan Doktor Determinasi* (Surabaya: Scopindo, 2020), 79.

independen dapat menjelaskan variabel dari variabel dependen sebesar 22,8% sedangkan sisanya 77,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

C. Pembahasan

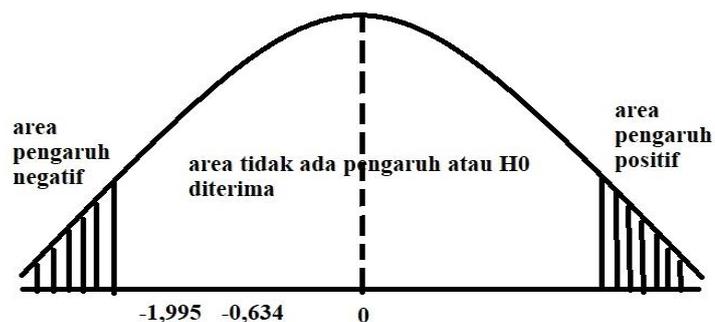
1. Pengaruh Secara Parsial

a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil analisis regresi untuk variabel *current ratio* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai -0,053. Hasil uji t untuk variabel *Current Ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar -0,634 > nilai t tabel sebesar -1,995 dengan tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu (0,528 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada sektor barang konsumen non-primer di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Dengan kata lain H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Dapat dilihat pada kurva dibawah ini:

Gambar 4.5

Kurva Hipotesis 1 (Uji parsial: *Current Ratio*)



Kurva diatas menggambarkan bahwa t hitung sebesar -0,634 terletak di area tidak ada pengaruh atau H_0 diterima yang berarti bahwa penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aisyah Siregar yang menemukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Selain itu hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Anita Candra dan Teguh Erawati yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Current ratio merupakan rasio yang menggambarkan keahlian perseroan untuk membayar hutang jangka pendeknya (kewajiban lancar) yang dibiayai oleh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Nilai *current ratio* berbanding lurus dengan *return on asset*, maksudnya semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin tinggi pula keuntungan yang dapat diperoleh oleh perseroan. Semakin tinggi nilai *current ratio* suatu perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan baik karena dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, semakin rendah nilai *current ratio* suatu perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan tidak baik karena tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current ratio digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan apakah dalam keadaan sehat atau tidak. Hal ini sangat penting bagi perusahaan khususnya para pemangku kepentingan guna sebagai bahan

pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi atau tidak dalam bisnis tersebut.

Nilai *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan masalah likuidasi seperti kurangnya modal atau kesulitan membayar hutang. Nilai *current ratio* yang terlalu rendah menunjukkan masalah likuidasi, seperti kelebihan aset lancar atau dana yang menganggur, sehingga pengembaliannya lebih rendah daripada aset tetap. Selain itu, nilai *current ratio* yang terlalu rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memperoleh laba.

Faktor yang menyebabkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* yaitu disebabkan oleh banyaknya dana yang menganggur karena modal yang ditekankan pada aktiva lancar terlalu besar sehingga biaya modal yang digunakan juga besar. Besarnya biaya modal yang digunakan mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan berkurang. Selain itu, hal ini juga disebabkan karena besarnya peningkatan hutang lancar dibandingkan aktiva lancarnya. Hal ini disebabkan karena jumlah pinjaman meningkat dari periode sebelumnya.

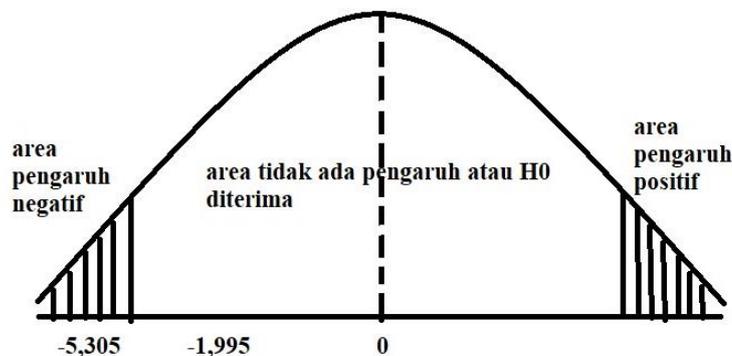
b. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil analisis regresi untuk variabel *debt to asset ratio* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai -0,076. Hasil uji t untuk variabel *debt to asset ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar $-5,305 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } -1,995$ dengan tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan

yaitu ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada sektor barang konsumen non-primer di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Dengan kata lain H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dapat dilihat pada kurva dibawah ini:

Gambar 4.6

Kurva Hiotesis 2 (Uji parsial: *Debt To Asset Ratio*)



Hasil diatas menggambarkan jika penelitian ini dapat membuktikan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizky Zulfahmi yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Selain itu hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Mawarsih yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*.

Debt to asset ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perseroan untuk membiayai dana perusahaan dengan hutang. Nilai *debt to asset*

ratio berbanding terbalik dengan *return on asset*, maksudnya semakin tinggi nilai *debt to asset ratio* maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan namun semakin tinggi juga akibat yang dimiliki perseroan untuk mengalami kerugian. Sebaliknya, semakin kecil nilai *debt to asset ratio* maka semakin rendah perolehan laba yang dihasilkan perusahaan dan semakin kecil pula resiko yang dimiliki perusahaan untuk mengalami kerugian.

Debt to asset ratio ditunjukan guna mengevaluasi kondisi keuangan perseroan, hal ini sangat penting bagi perusahaan khususnya para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan manajemen dalam menilai kesehatan keuangan industri. Hal ini dapat dijadikan sebagai objek penilaian bagi para pemangku kepentingan yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin kecil nilai *debt to asset ratio* maka dapat dikatakan keadaan keuangan perseroan tersebut dalam kondisi sehat.

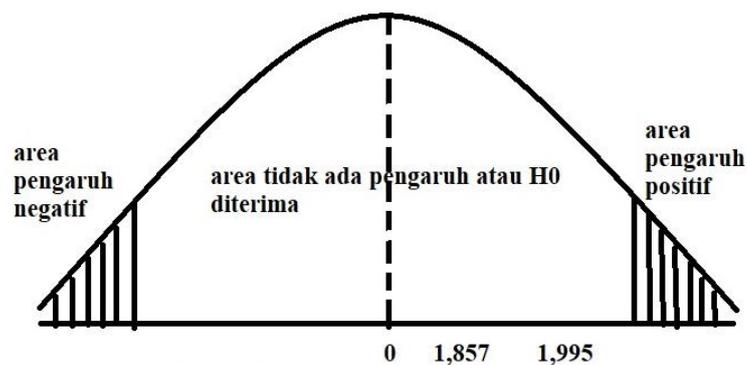
Faktor yang mengakibatkan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* yaitu diakibatkan karena perusahaan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga nilai *debt to asset ratio* yang dihasilkan tinggi. Arah negatif pada nilai *debt to asset ratio* berarti semakin meningkatnya *debt to asset ratio* maka akan menurunkan *return on asset*. Selain itu, hal ini juga disebabkan karena besarnya beban bunga pinjaman yang ditanggung oleh perusahaan dan pelunasan pinjaman yang belum terbayarkan.

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil analisis regresi untuk variabel *total asset turnover* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai 0,288. Hasil uji t untuk variabel *total asset turnover* diperoleh nilai t hitung sebesar $1,857 < \text{nilai t tabel sebesar } 1,995$ dengan tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu ($0,568 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada sektor barang konsumen non-primer di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Dengan kata lain H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Dapat dilihat pada kurva dibawah ini:

Gambar 4.7

Kurva Hipotesis 3 (Uji parsial: *Total Asset Turnover*)



Hasil diatas menggambarkan jika penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset* perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Surya Sanjaya yang mengutarakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh

terhadap *return on asset*. Selain itu hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina dan Pratiwi yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Total asset turnover adalah rasio yang menunjukkan tahap efisien suatu perseroan guna memanfaatkan dana (sumber daya) yang menjadi milik persroan. Nilai *total asset turnover* berbanding lurus dengan *return on asset*, maksudnya semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh oleh perseroan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan perseroan. Penelitian ini didukung oleh teori agensi yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat penjualan maka laba yang akan diperoleh oleh perusahaan juga akan semakin besar, sehingga manajer akan berfikir untuk memaksimalkan labanya dengan cara apapun.

Salah satu cara untuk melihat apakah perseroan mempunyai kinerja yang baik adalah dengan melihat *total aset turnover*. Nilai *total asset turnover* dapat dilihat dari jumlah penjualan (pendapatan) yang dibagi dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Dengan melihat rasio ini para pemangku kepentingan dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut dapat mengelola modal yang telah diberikan oleh para investor dengan baik atau tidak.

Faktor yang mengakibatkan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* yaitu karena terjadinya penambahan aset yang berasal dari hutang, sehingga perusahaan mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi yakni untuk membayar bunga, dimana beban bunga tersebut nantinya dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Selain itu hal yang menyebabkan *total*

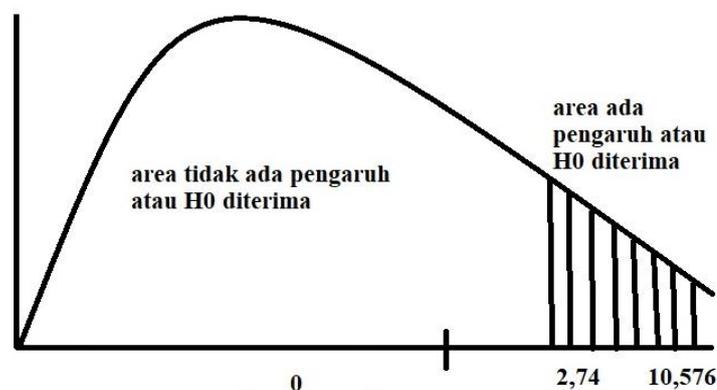
asset turnover tidak berpengaruh terhadap *return on asset* yaitu perputaran total asset yang rendah, artinya perusahaan tidak menggunakan aset yang dimiliki secara optimal dalam operasional perusahaan dan aktivitas internal.

2. Pengaruh Secara Simultan

Penelitian ini ditujukan guna melihat pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* secara simultan terhadap variabel terikat yaitu *return on asset*. Berdasarkan uji F pada tabel 4.11, nilai uji F hitung $10,576 >$ nilai F tabel $2,74$ dengan tingkat sigifikasi $0,000$. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset* pada sektor barang konsumen non-primer di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Dapat dilihat pada kurva dibawah ini:

Gambar 4.8

Kurva Hipotesis 4 (Uji Simultan: *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover*)



Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,228, atau 22,8%, menunjukkan bahwa current ratio, debt to asset ratio, dan total asset turnover memberikan kontribusi yang kurang baik untuk return on asset sebesar 22,8%. Sebaliknya, variabel lain di luar variabel penelitian memberikan kontribusi sebesar 77,2%.